

Analysis of Activity-Based Costing Application in Determining Cost of Goods Manufactured at PT Siantar Top Tbk

Lauwrencia Darmawan^{1*)}, Sylvia Fettry Elvira Maratno²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence Author: gavrielleleon@gmail.com, Bandung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3505>

Abstract

Accurate determination of the cost of goods manufactured is an important factor in supporting managerial decision-making in manufacturing companies. The complexity of production activities requires a cost allocation method that accurately reflects resource consumption. This study aims to analyze the application of the Activity Based Costing (ABC) method in determining the cost of goods manufactured at PT Siantar Top Tbk. The study uses a qualitative descriptive approach with a documentation study design. The data used are secondary data obtained from the 2024 Annual Report of PT Siantar Top Tbk, the 2024 Financial Statements, books, scientific journals, and relevant previous research. The results show that PT Siantar Top Tbk has complex operational activities, including raw material procurement, production processes, machine use, quality control, packaging, and product distribution. These characteristics make factory overhead costs an important component in determining the cost of goods manufactured. The Activity Based Costing method is considered more relevant than traditional methods because it uses activities as the basis for cost allocation through various cost drivers that are in accordance with resource consumption. The application of the ABC method has the potential to improve the accuracy of cost information, help identify non-value-added activities, and support cost control and more effective managerial decision-making. The research conclusion shows that the Activity Based Costing method can be an effective alternative in determining the cost of production at PT Siantar Top Tbk because it is able to produce more accurate cost information than traditional methods.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Goods Sold, Factory Overhead Costs, Management Accounting, PT Siantar Top Tbk

Abstrak

Penentuan harga pokok produksi yang akurat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan manufaktur. Kompleksitas aktivitas produksi menyebabkan perusahaan memerlukan metode pembebanan biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Siantar Top Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report PT Siantar Top Tbk Tahun 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk memiliki aktivitas operasional yang kompleks, meliputi pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, dan distribusi produk. Karakteristik tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi salah satu komponen penting dalam penentuan harga pokok produksi. Metode Activity Based Costing dinilai lebih relevan dibandingkan metode tradisional karena menggunakan aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya melalui berbagai cost driver yang sesuai dengan konsumsi sumber daya. Penerapan metode ABC berpotensi meningkatkan akurasi informasi biaya, membantu identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Siantar Top Tbk karena mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Kata kunci : Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead Pabrik, Akuntansi Manajemen, PT Siantar Top Tbk

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan daya saing. Salah satu informasi yang sangat penting bagi manajemen adalah informasi mengenai harga pokok produksi (HPP). Ketepatan perhitungan HPP akan memengaruhi penetapan harga jual, perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial. Dalam perusahaan manufaktur, kesalahan dalam pembebanan biaya produksi dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi kurang akurat.

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam menyediakan informasi biaya yang relevan bagi manajemen perusahaan. Salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi adalah Activity Based Costing (ABC). Metode ABC merupakan sistem perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Berbeda dengan metode tradisional yang umumnya menggunakan satu dasar pembebanan biaya, metode ABC menggunakan berbagai cost driver yang disesuaikan dengan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.

Perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki aktivitas produksi yang kompleks dan melibatkan berbagai aktivitas pendukung yang menimbulkan biaya overhead pabrik. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan metode tradisional sering kali menghasilkan pembebanan biaya yang kurang tepat karena tidak seluruh produk mengonsumsi sumber daya dalam proporsi yang sama. Oleh karena itu, penerapan metode Activity Based Costing dinilai lebih mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya dan memberikan informasi biaya yang lebih relevan bagi manajemen perusahaan.

PT Siantar Top Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ringan di Indonesia. Perseroan memproduksi berbagai jenis produk seperti mie instan, biskuit, wafer, permen, dan makanan ringan lainnya yang dipasarkan di pasar domestik maupun internasional. Aktivitas operasional perusahaan mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, penyimpanan, hingga distribusi produk. Kompleksitas aktivitas tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi salah satu komponen penting dalam

penentuan harga pokok produksi sehingga diperlukan metode pengalokasian biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih tepat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Penelitian Bamut dan Lusy (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode ABC menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi. Ridwan dan Suherman (2021) menyimpulkan bahwa metode ABC mampu memberikan informasi biaya yang lebih tepat sehingga membantu manajemen dalam menentukan harga jual produk dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Selain itu, Yahya dkk. (2024) menyatakan bahwa penerapan Activity Based Costing dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan Activity Based Costing pada berbagai perusahaan manufaktur, kajian yang menghubungkan karakteristik aktivitas operasional PT Siantar Top Tbk dengan potensi penerapan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada perhitungan biaya pada objek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini berupaya menganalisis relevansi penerapan metode Activity Based Costing berdasarkan karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk serta didukung oleh data laporan tahunan, laporan keuangan, dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep penentuan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur, mengkaji penerapan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Siantar Top Tbk, serta mengevaluasi manfaat dan keunggulan metode Activity Based Costing dibandingkan metode tradisional berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi dokumentasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Siantar Top Tbk berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang

relevan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan melakukan pengujian statistik, melainkan memberikan gambaran dan analisis mengenai relevansi penerapan metode Activity Based Costing pada perusahaan manufaktur.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Siantar Top Tbk, yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ringan. Perusahaan ini dipilih karena memiliki aktivitas produksi yang beragam, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, hingga distribusi produk. Karakteristik tersebut menjadikan PT Siantar Top Tbk relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan metode Activity Based Costing.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report PT Siantar Top Tbk Tahun 2024, Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk Tahun 2024, buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, harga pokok produksi, dan metode Activity Based Costing.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Dilakukan dengan mempelajari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi biaya, harga pokok produksi, dan metode Activity Based Costing.

2. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis Annual Report PT Siantar Top Tbk Tahun 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk sebagai perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis konsep penentuan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.

3. Mengkaji konsep dan tahapan penerapan metode Activity Based Costing berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu.
4. Membandingkan karakteristik metode tradisional dan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi.
5. Menganalisis potensi manfaat penerapan Activity Based Costing pada PT Siantar Top Tbk berdasarkan karakteristik aktivitas operasional perusahaan dan hasil penelitian terdahulu.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Validitas Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan perusahaan, buku akademik, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian antara teori, hasil penelitian sebelumnya, dan kondisi operasional PT Siantar Top Tbk sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ringan di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan telah berkembang menjadi salah satu produsen makanan ringan terkemuka yang produknya dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional. PT Siantar Top Tbk resmi menjadi perusahaan terbuka setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terus melakukan pengembangan usaha melalui inovasi produk serta perluasan jaringan distribusi.

Bidang usaha utama PT Siantar Top Tbk meliputi produksi dan pemasaran berbagai jenis makanan dan minuman ringan. Produk yang dihasilkan perusahaan antara lain mie instan, biskuit, wafer, permen, makanan ringan berbasis kentang, serta berbagai produk konsumsi lainnya. Keberagaman produk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proses produksi yang kompleks dan melibatkan berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Siantar Top Tbk melaksanakan berbagai aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin dan peralatan produksi, pengendalian kualitas, pengemasan produk, penyimpanan barang jadi, hingga distribusi kepada konsumen. Aktivitas tersebut melibatkan penggunaan sumber daya yang beragam dan menimbulkan berbagai jenis biaya, khususnya biaya overhead pabrik yang menjadi salah satu komponen penting dalam penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan Annual Report 2024, PT Siantar Top Tbk terus melakukan upaya peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, penguatan jaringan distribusi, serta investasi pada teknologi dan pengembangan bisnis guna meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, perusahaan juga berupaya menjaga efektivitas pengelolaan biaya untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk menjadikan perusahaan ini relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan metode Activity Based Costing (ABC). Beragamnya aktivitas produksi dan pendukung menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi semakin kompleks sehingga memerlukan metode pengalokasian biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih akurat. Metode Activity Based Costing dinilai sesuai karena menggunakan aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya sehingga dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dibandingkan metode tradisional.

2. Analisis Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk berdasarkan data yang disajikan dalam Annual Report Tahun 2024. Analisis ini penting karena pengelolaan biaya yang efektif akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kinerja keuangannya.

Tabel 1. Perkembangan Penjualan dan Laba PT Siantar Top Tbk Tahun 2022-2024

Keterangan	2022	2023	2024
Penjualan Bersih	4.931.554	4.767.207	4.959.940
Laba Bruto	1.029.762	1.436.026	1.560.355
Laba Usaha	582.131	971.015	1.069.059
Laba Bersih	624.524	917.794	1.314.431

Sumber: Annual Report PT Siantar Top Tbk Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk menunjukkan tren yang positif selama periode 2022–2024. Penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan dari Rp4,77 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp4,96 triliun pada tahun 2024. Peningkatan penjualan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan permintaan pasar terhadap produk-produknya di tengah persaingan industri makanan dan minuman yang semakin kompetitif.

Selain peningkatan penjualan, perusahaan juga menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup signifikan. Laba bruto meningkat dari Rp1,44 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp1,56 triliun pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara lebih efisien sehingga menghasilkan margin keuntungan yang lebih baik.

Laba usaha perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp971 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp1,07 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan biaya operasional serta meningkatkan efektivitas aktivitas bisnisnya. Sementara itu, laba bersih mengalami peningkatan yang cukup besar dari Rp917 miliar menjadi Rp1,31 triliun pada tahun 2024.

Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa efisiensi biaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya sistem informasi biaya yang akurat dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi.

Tabel 2. Perkembangan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

PT Siantar Top Tbk Tahun 2022-2024

Keterangan	2022	2023	2024
Total Aset	4.590.738	5.482.235	6.762.107
Total Liabilitas	662.339	634.723	616.035
Total Ekuitas	3.928.399	4.847.511	6.146.072

Sumber: Annual Report PT Siantar Top Tbk Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 2, total aset PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan dari Rp5,48 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp6,76 triliun pada tahun 2024. Peningkatan aset menunjukkan adanya pertumbuhan kapasitas usaha serta kemampuan perusahaan dalam

mengembangkan kegiatan operasionalnya. Sementara itu, total liabilitas perusahaan mengalami penurunan dari Rp634 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp616 miliar pada tahun 2024. Penurunan liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik serta mampu mengelola kewajibannya secara efektif.

Sejalan dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, total ekuitas juga meningkat dari Rp4,85 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp6,15 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ekuitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Siantar Top Tbk menunjukkan pertumbuhan yang positif baik dari sisi pendapatan maupun profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penerapan metode Activity Based Costing (ABC) menjadi relevan untuk dikaji karena metode ini berpotensi menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi.

3. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Siantar Top Tbk

Harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu informasi biaya yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur. HPP digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, menghitung laba perusahaan, mengevaluasi efisiensi produksi, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh langsung terhadap kualitas informasi biaya yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2018), harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTK), dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya penyusutan, dan biaya pendukung produksi lainnya.

Sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman ringan, PT Siantar Top Tbk memiliki aktivitas produksi yang kompleks dan

melibatkan berbagai sumber daya. Aktivitas tersebut mencakup pengadaan bahan baku, proses pengolahan produk, penggunaan mesin produksi, pengendalian kualitas, pengemasan, penyimpanan, hingga distribusi produk. Kompleksitas aktivitas tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi salah satu komponen biaya yang cukup signifikan dalam proses produksi.

Ketepatan pengalokasian biaya overhead pabrik menjadi faktor penting dalam menentukan akurasi harga pokok produksi. Apabila biaya overhead tidak dialokasikan secara tepat, maka harga pokok produksi yang dihasilkan dapat mengalami distorsi. Distorsi biaya dapat menyebabkan suatu produk menerima pembebanan biaya yang terlalu tinggi (overcosting) atau terlalu rendah (undercosting), sehingga informasi biaya yang digunakan oleh manajemen menjadi kurang akurat.

Hubungan antara harga pokok produksi dan laba perusahaan sangat erat. Semakin akurat perhitungan harga pokok produksi, maka perusahaan akan lebih mudah menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus memperoleh tingkat keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan. Sebaliknya, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang kurang tepat sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk yang menunjukkan peningkatan penjualan dan laba selama periode 2022–2024, kebutuhan akan sistem informasi biaya yang akurat menjadi semakin penting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan metode pembebanan biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih tepat, terutama dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik yang berasal dari berbagai aktivitas produksi. Oleh karena itu, metode Activity Based Costing menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk dikaji dalam mendukung penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat pada PT Siantar Top Tbk.

4. Analisis Penerapan Activity Based Costing pada PT Siantar Top Tbk

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Metode ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan metode tradisional yang umumnya menggunakan satu dasar pembebanan biaya sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya pada perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang kompleks.

PT Siantar Top Tbk sebagai perusahaan manufaktur memiliki berbagai aktivitas yang saling berkaitan dalam proses produksi. Aktivitas tersebut melibatkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, mesin produksi, pengendalian kualitas, pengemasan, serta distribusi produk. Dalam metode Activity Based Costing, aktivitas-aktivitas tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik secara lebih akurat.

Tabel 3. Aktivitas Utama dan Potensi Cost Driver pada PT Siantar Top Tbk

Aktivitas	Potensi Cost Driver
Pengadaan bahan baku	Jumlah pesanan bahan baku
Pengolahan produksi	Jam tenaga kerja langsung
Penggunaan mesin	Jam mesin
Pengendalian kualitas	Jumlah inspeksi
Pengemasan	Jumlah unit produk
Distribusi	Jumlah pengiriman

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk.

Berdasarkan Tabel 3, setiap aktivitas memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan cost driver yang berbeda pula. Pada aktivitas pengadaan bahan baku, biaya dapat dipengaruhi oleh jumlah pesanan bahan baku yang dilakukan perusahaan. Aktivitas pengolahan produksi dapat menggunakan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar pembebanan biaya karena berkaitan dengan keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi.

Selanjutnya, aktivitas penggunaan mesin dapat menggunakan jam mesin sebagai cost driver karena biaya yang timbul umumnya berkaitan dengan tingkat penggunaan mesin produksi. Pada aktivitas pengendalian kualitas, jumlah inspeksi dapat digunakan sebagai cost driver karena semakin banyak inspeksi yang dilakukan maka semakin besar sumber daya yang digunakan. Sementara itu, aktivitas pengemasan dapat dikaitkan dengan jumlah unit produk yang dikemas, sedangkan aktivitas distribusi dapat dikaitkan dengan jumlah pengiriman yang dilakukan perusahaan.

Penerapan metode Activity Based Costing memungkinkan biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan konsumsi aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi. Dengan demikian, biaya yang dibebankan kepada setiap produk menjadi lebih mencerminkan penggunaan sumber daya yang sesungguhnya dibandingkan metode tradisional yang hanya menggunakan satu dasar pembebanan biaya.

Karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk yang melibatkan berbagai aktivitas produksi dan pendukung menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing memiliki potensi untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Melalui penggunaan cost driver yang sesuai, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya overcosting maupun undercosting sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih relevan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Suherman (2021) yang menyatakan bahwa metode Activity Based Costing mampu menghasilkan pembebanan biaya overhead yang lebih tepat sesuai konsumsi aktivitas masing-masing produk. Selain itu, penelitian Bamut dan Lusy (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode ABC dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, metode Activity Based Costing dinilai memiliki potensi yang baik untuk diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas operasional kompleks seperti PT Siantar Top Tbk.

5. Perbandingan Metode Tradisional dan Activity Based Costing

Untuk memahami keunggulan metode Activity Based Costing (ABC), perlu dilakukan perbandingan dengan metode tradisional yang selama ini banyak digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Perbandingan kedua metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Metode Tradisional dan Activity Based Costing

Aspek	Metode Tradisional	Activity Based Costing
Dasar Pembebanan	Satu cost driver	Banyak cost driver
Fokus Perhitungan	Volume produksi	Aktivitas produksi
Ketepatan Alokasi Biaya	Relatif rendah	Lebih akurat
Informasi Biaya	Umum	Lebih rinci
Kompleksitas	Sederhana	Lebih kompleks
Manfaat Manajerial	Terbatas	Lebih luas

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat perbedaan mendasar antara metode tradisional dan metode Activity Based Costing dalam proses pembebanan biaya overhead pabrik. Metode tradisional umumnya menggunakan satu dasar pembebanan biaya, seperti jam tenaga kerja langsung atau jam mesin, sehingga proses perhitungannya relatif lebih sederhana. Namun, penggunaan satu cost driver sering kali tidak mampu

menggambarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya, terutama pada perusahaan manufaktur yang memiliki berbagai aktivitas produksi.

Sebaliknya, metode Activity Based Costing menggunakan beberapa cost driver yang disesuaikan dengan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Melalui pendekatan ini, biaya overhead pabrik dialokasikan berdasarkan aktivitas yang terjadi selama proses produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat. Dengan demikian, metode ABC mampu mengurangi kemungkinan terjadinya overcosting maupun undercosting pada suatu produk.

Perbedaan lainnya terlihat pada fokus perhitungan biaya. Metode tradisional lebih berorientasi pada volume produksi, sedangkan metode Activity Based Costing berorientasi pada aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Pendekatan berbasis aktivitas memungkinkan perusahaan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas mana yang memberikan nilai tambah dan aktivitas mana yang berpotensi menimbulkan pemborosan biaya.

Hasil penelitian Ridwan dan Suherman (2021) menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing mampu menghasilkan pembebanan biaya overhead yang lebih sesuai dengan konsumsi aktivitas masing-masing produk. Penelitian Bamut dan Lusy (2024) juga menyimpulkan bahwa metode ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajemen secara lebih efektif.

Jika dikaitkan dengan karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk, metode Activity Based Costing dinilai lebih relevan untuk diterapkan dibandingkan metode tradisional. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki berbagai aktivitas produksi yang melibatkan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, dan distribusi produk. Kompleksitas aktivitas tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi semakin beragam sehingga memerlukan sistem pembebanan biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih tepat.

Dengan demikian, berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk, metode Activity Based Costing memiliki potensi yang lebih baik dibandingkan metode tradisional dalam menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial.

6. Implikasi Penerapan Activity Based Costing

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan metode Activity Based Costing (ABC) pada PT Siantar Top Tbk berpotensi memberikan berbagai manfaat dalam proses penentuan harga pokok produksi. Metode ABC memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Akurasi informasi biaya tersebut sangat penting bagi perusahaan manufaktur karena berkaitan dengan penentuan harga jual, perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial.

Selain meningkatkan akurasi perhitungan biaya, metode Activity Based Costing juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah (value added activities) maupun aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (non-value added activities). Dengan demikian, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang kurang efisien dan mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Bagi PT Siantar Top Tbk yang memiliki berbagai aktivitas produksi mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, hingga distribusi produk, penerapan metode Activity Based Costing berpotensi menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci mengenai konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif dan mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi operasional perusahaan.

Meskipun demikian, penerapan metode Activity Based Costing juga memiliki beberapa tantangan. Metode ini memerlukan identifikasi aktivitas dan cost driver yang lebih rinci dibandingkan metode tradisional. Selain itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi yang memadai serta ketersediaan data yang lengkap agar proses pengalokasian biaya dapat dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi metode ABC sangat bergantung pada kesiapan perusahaan dalam mengelola informasi biaya dan aktivitas operasional secara terintegrasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Siantar Top Tbk sebagai perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang kompleks, meliputi pengadaan bahan baku, proses produksi, penggunaan mesin, pengendalian kualitas, pengemasan, hingga distribusi produk. Kompleksitas aktivitas tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik menjadi salah satu komponen penting dalam penentuan harga pokok produksi sehingga diperlukan metode pembebanan biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya secara lebih akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing (ABC) memiliki keunggulan dibandingkan metode tradisional karena menggunakan aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya. Melalui penggunaan berbagai cost driver yang disesuaikan dengan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, metode ABC mampu mengalokasikan biaya overhead pabrik secara lebih tepat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya distorsi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan karakteristik operasional PT Siantar Top Tbk, metode Activity Based Costing dinilai lebih relevan untuk diterapkan dibandingkan metode tradisional. Penerapan metode ABC berpotensi meningkatkan akurasi informasi biaya, membantu identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, mendukung pengendalian biaya, serta memberikan informasi yang lebih baik bagi manajemen dalam menentukan harga jual dan mengambil keputusan strategis.

Dengan demikian, metode Activity Based Costing dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Siantar Top Tbk. Meskipun demikian, implementasi metode ini memerlukan identifikasi aktivitas dan cost driver yang lebih rinci serta dukungan sistem informasi yang memadai agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

REFERENSI

- Abizar, M., Rafli, M., & Istiaji, A. (2025). Perbandingan metode activity based costing (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi pada UMKM Kopi Harum Manis. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(4).
<https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.86>

- Atika. (2016). Pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(1), 8–15.
- Bamut, O. C., & Lusy, L. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode activity based costing pada PT Langgeng Makmur Aluminium di Gresik. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13180>
- Damayanti, I. S. S., & Suwarna, A. I. (2024). Pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Siantar Top Tbk. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 290–300.
- Musfitria, A., Sudjana, K., & Septiyani, D. (2022). Analisis perbandingan penerapan activity-based costing system dengan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1706–1724. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.967>
- Nurhayati, A., Akbari, S., Dewi, S. S., Lailatun, N. E., Pengaribuan, R. D., & Sudrajat. (2025). Analisis pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi pada PT Siantar Top Tbk. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 340–352.
- Otemusu, R. N., & Rialistia, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1–12.
- Permanasari, L., & Virdayani, A. D. (2021). Analisis biaya produksi sebagai dasar pengambilan keputusan produksi kecambah di home industri Kecambah Rama Hulaan Gresik. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(1), 73–92.
- Pinem, Y. M. (2019). *Analisis pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan terhadap peningkatan laba pada PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana. Universitas Medan Area.
- PT Siantar Top Tbk. (2025). *Annual report 2024*. PT Siantar Top Tbk.
- PT Siantar Top Tbk. (2025). *Laporan keuangan konsolidasian tahun 2024*. PT Siantar Top Tbk.
- Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). Activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 10–16.
- Riski, L., & Sulistyowati, E. (2025). Analisis biaya produksi dengan pendekatan activity based costing (ABC) (studi kasus: UMKM keripik singkong di Pasuruan). *Jurnal*

Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN), 8(3), 3672–3680.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v8i3.46575>

Tjoa, K., Bastanta, B., Marthino, E., Zhou, E. A., & Haryanto, H. (2022). Analisis kebijakan PT Siantar Top Tbk terhadap upaya meningkatkan produktivitas dan hasil pendapatan. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(1), 5–10.
<https://doi.org/10.54082/jupin.29>

Yahya, L. M., Ala, H. M., Judijanto, L., Hakim, I., & Asdi. (2024). Application of activity-based costing (ABC) method in measuring production costs and improving operational efficiency. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3193–3198.